

Sinopsis Cerita

Novel *Negeri 5 menara* ini menceritakan tentang keinginan seorang tokoh yang bernama Alif Fikri untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMA. Namun keinginannya tersebut terganjal oleh orangtuanya terutama oleh *amak*. *Amak* ingin anaknya masuk sekolah agama dibandingkan dengan sekolah SMA. Alasan *amak* menginginkan anaknya masuk ke sekolah agama bukan dasar tidak mempunyai biaya untuk masuk ke sekolah SMA maupun dalam keterbatasan biaya, *amak* ingin anaknya masuk ke sekolah agama karena *amak* ingin ada seorang bibit unggul yang mampu memimpin umat Islam ke jalan yang sesuai dengan ajaran agama dan *amak* juga menginginkan supaya ada regenerasi para ulama-ulama pada generasi selanjutnya.

Keinginan *amak* tersebut tidak sejalan dengan keinginan Alif. Karena keinginan Alif yang begitu kuat untuk masuk ke sekolah SMA, Alif memutuskan untuk mengurung dirinya sampai *amaknya* menyetujui kemauannya. Hari demi hari terus berlanjut, *amak* belum juga mengalah demi kemauan anaknya itu. Akhirnya suatu hari Alif mendapatkan surat dari pamannya yang bernama Pak Etek. Pak Etek menjelaskan isi surat tersebut mengenai pendidikan di sekolah agama khususnya di Pondok Madani. Akibat dari penjelasan Pak Etek tersebut, akhirnya Alif mencoba untuk keluar kamar dan berbicara kepada *amak* kalau dia ingin bersekolah agama tetapi sekolah di Jawa.

Amak awalnya menganggap kemauan Alif hanyalah atas dasar emosi saja, namun Alif belum juga mengurungkan niatnya untuk bersekolah di Jawa. Dengan perasaan berat, akhirnya dengan terpaksa *amak* harus melepas anaknya untuk bersekolah di Jawa. Alif menuju ke Pondok Madani dengan diantar oleh ayahnya. Selama dalam perjalanan, ayah Alif banyak berbicara dengan seorang penumpang yang beranggapan bahwa pendidikan sekolah agama di Jawa memang terkenal sangat bagus khususnya di Pondok Madani. Laki-laki tersebut bernama Pak

Sutan. Beliau mempunyai seorang saudara yang dulunya anak yang nakal setelah masuk ke dalam sekolah agama akhlaknya berubah menjadi baik. Mendengar ucapan Pak Sutan, maka Ayah Alif mencoba mengatakan bahwa anaknya mau belajar di Pondok Madani bukan karena nilainya kurang bagus atau anak yang nakal, melainkan karena usul dari pamannya untuk melanjutkan ke sekolah tersebut.

Setelah berada dalam perjalanan yang cukup lama menuju Jawa, akhirnya Alif dan ayahnya pun tiba di Pondok Madani. Setelah tiba di PM, di sana Alif bertemu dengan para sahabatnya yang bernama Raja, Atang, Said Jufri, Baso, dan Saleh. Mereka semua adalah sahabat Alif yang kemudian di kenal dengan sebutan *Shahibul Menara*. Sahabat-sahabat Alif tersebut mempunyai cita-cita masing-masing untuk mengunjungi sebuah tempat-tempat yang terkenal dibelahan dunia.

Selama melakukan pendidikan di Pondok Madani, Alif beserta sahabatnya mempunyai banyak pengalaman-pengalaman yang menarik selama ia berada di sana. Pengalaman-pengalaman tersebut mulai dari kesulitannya dalam pembelajaran di PM yang diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam percakapan, hukuman-hukuman yang diterima oleh mereka berlima selama bersekolah di sana, hingga keinginan-keinginan mereka yang mempunyai impian untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah di dunia. Keinginan-keinginan mereka hadir karena adanya sebuah motivasi yang tinggi yang diberikan oleh Kiai mereka yang bernama Kiai Rais. Kiai Rais merupakan seorang Kiai yang terkemuka di Pondok Madani karena beliau dikenal sebagai seorang pengajar yang kaya akan pengalaman.

Pada akhir pendidikan di Pondok Madani, Alif beserta para sahabatnya merasakan kepedihan yang mendalam karena harus berpisah dengan para guru-guru mereka hebat. Namun,

selama di sana Alif serta teman-temannya mendapatkan sebuah ilmu yang super istimewa untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Banyak motivasi-motivasi yang diberikan di sana.

Setelah mereka lulus, selang beberapa lama kemudian Alif bertemu dengan sahabatnya yang bernama Atang dan Raja. Mereka bertemu melalui telpon pada saat Alif sedang berada di Washington DC untuk melakukan wawancara liputan di The World Inter-Faith Forum. Alif bertemu dengan Atang dan Raja di sebuah tempat yang bernama *Trafalgar Square*. Mereka di sana menceritakan masa-masa lalu mereka selama mereka bersekolah di Pondok Madani.

Novel *Negeri 5 Menara* merupakan sebuah novel yang mampu membangkitkan sebuah motivasi tinggi untuk bisa menjadi seorang individu yang mempunyai berbagai impian. Tidak hanya itu saja, novel ini dikemas dengan cerita-cerita yang jenaka yang mampu menghilangkan rasa tegang pembaca dan menghilangkan rasa jenuh pembaca. Pada novel *Negeri 5 Menara* ini juga diperkuat oleh pendapat-pendapat masyarakat setelah membaca novel tersebut.